

**EFEKTIVITAS MEDIA POP UP UNTUK MENSTIMULASI
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD PADA ANAK
KELOMPOK A TK CINTA ANANDA**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana pendidikan

Oleh:

**Dian Fazira
1811070028**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Efektivitas media pop up untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok A TK Cinta Ananda*, telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Dian Fazira 1811070028. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena pada hari Seni, 28 Agustus 2023.

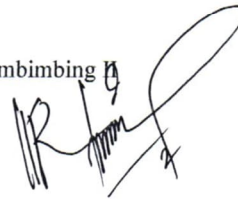
Menyetujui,

Pembimbing I



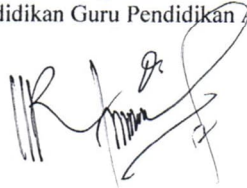
Fitriah Hayati, M. Ed
NIDN.0128038801

Pembimbing II



Riza Oktariana, S.Pd. M. Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,



Riza Oktariana, S.Pd. M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarifumi, M.Pd
NIDN. 0128068203

LEMBARAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS MEDIA POP UP UNTUK MENSTIMULASI
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD PADA
ANAK KELOMPOK A TK CINTA ANANDA**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

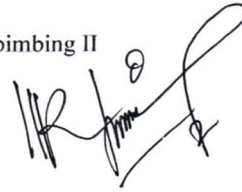
Banda Aceh, 19 Januari 2024

Pembimbing I



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

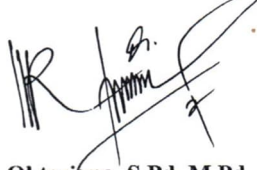
Pembimbing II



Riza Oktariana S.Pd, M.Pd
NIDN. 1306108501

Menyetujui

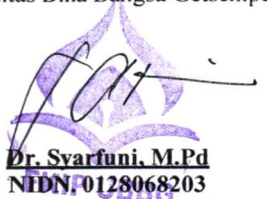
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**EFEKTIVITAS MEDIA POP UP UNTUK MENSTIMULASI
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD PADA
ANAK KELOMPOK A TK CINTA ANANDA**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

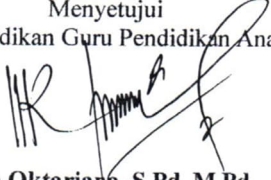
Banda Aceh, 19 Januari 2024

Pembimbing I : Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801
Pembimbing II : Riza Oktariana S.Pd, M. Pd
NIDN. 1306108501
Penguji I : Dr.Rita Novita, M.Pd
NIDN. 0101118701
Penguji II : Dewi Yunisari, M.Ed
NIDN. 1310069401

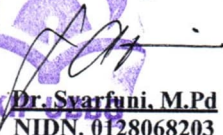
Tanda Tangan



Menyetujui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarifuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dian Fazira

NIM 1811070028

Program Studi : Pendidikan Anak Usia dini (PAUD)

Judul Skripsi : Efektivitas Media *POP UP* Untuk Menstimulasi Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Tk Cinta Ananda

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

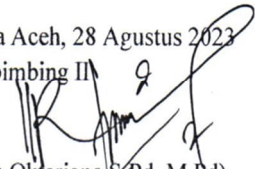
Pembimbing I



(Fitriani Hayati, M.Ed)
NIDN. 0128038801

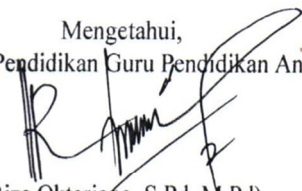
Banda Aceh, 28 Agustus 2023

Pembimbing II



(Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd)
NIDN. 1306108501

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



(Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd)
NIDN. 1306108501

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Dian Fazira

NIM 1811070028

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Banda Aceh, 19 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Dian Fazira

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan hingga ke alam yang berilmu pengetahuan. Berkat karunia Allah dan atas keizinan-Nya penulisan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Media Pop Up Untuk Menstimulasi Kemampuan Mengenal Huruf Abjad pada Anak Kelompok A TK Cinta Ananda”** dapat penulis selesaikan. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat agar dapat mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas doa, pengertian dan kesabarannya dalam mendampingi dan menunggu sejak mulai *study* hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si selaku ketua Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas baik selama penulisan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti studi.

3. Ibu Riza Oktariana, M.Pd selaku ketua prodi PG-PAUD di Universitas Bina Bangsa Getsempena.
4. Ibu Fitriah Hayati, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan ibu Riza Oktariana, M.Pd selaku pembimbing II, dengan penuh kesabaran meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat berharga, baik selama penulis mengikuti perkuliahan maupun menyusun skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan banyak bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Teman-teman angkatan 2018 khususnya pada program studi PG-PAUD yang telah memberikan dukungan, semangat dan juga arahan dalam menyusun skripsi.
7. Semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 09 Juni 2023

Dian Fazira
Nim.1811070028

ABSTRAK

Dian Fazira. 2023. Efektivitas Media *Pop Up* Untuk Menstimulasi Kemampuan Mengenal Huruf Abjad pada Anak Kelompok A TK Cinta Ananda. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Pembimbing I Riza Oktariana, M.Pd, pembimbing II Fitriah Hayati, M.Pd.

pop up book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Pengenalan huruf abjad bagi anak usia dini dapat distimulasikan dengan berbagai media pendukung, salah satu media pendukung yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf abjad yaitu dengan penggunaan media *pop up book*. Tujuan dilakukan penelitian tentang media *pop up* efektif atau tidak untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf abjad pada anak TK Cinta Ananda, dengan jumlah sampel pada penelitian ini ada 13 anak dari populasi 24 anak. Dan instrument yang digunakan dari tahapan observasi, tes dan dokumentasi. Adapun metode yang diambil untuk melakukan penelitian ini ialah menggunakan metode eksperimen, pretest dan posttest. Adapun hasil penelitian setelah melalui beberapa tahapan prosedur penelitian pretest dan posttest pada uji t telah menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $10,9 > 2,17$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media *pop up* efektif digunakan untuk menstimulasi kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Ananda.

Kata kunci: media *pop Up*, Mestimulasi, Huruf Abjad

ABSTRACT

Diana Fazira. 2023. The Effectiveness of Pop Up Media to Stimulate the Ability to Recognize Letters of the Alphabet in Group A Children of Cinta Ananda Kindergarten. Early Childhood Education Teacher Education Study Program (PG-PAUD). Bina Bangsa University Getsempena Banda Aceh. Advisor I Riza Oktariana, M.Pd, Supervisor II Fitriah Hayati, M.Pd.

A pop up book is a book that has moving parts or has three-dimensional elements and provides an interesting visualization, starting from the display of images that can move when the page is opened. The introduction of letters of the alphabet for early childhood can be stimulated with various supporting media, one of the supporting media that can be used to stimulate the ability to recognize letters of the alphabet is by using pop up book media. The aim was to do research on whether pop up media was effective or not to stimulate the ability to recognize letters of the alphabet in Kindergarten Cinta Ananda children, with the number of samples in this study there were 13 children out of a population of 24 children. And the instruments used are from the stages of observation, testing and documentation. The method taken to conduct this research is to use experimental methods, pretest and posttest. The results of the study after going through several stages of the pretest and posttest research procedures on the t test have shown that $t_{count} > t_{table}$, i.e. $10.9 > 2.17$, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected, so the hypothesis in this study states that the use of pop up media is effectively used to stimulate reading skills in children aged 5-6 years at PAUD Cinta Ananda.

Keywords: *pop up media, stimulation, alphabet letters*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Penelitian.....	8
1.3 Identifikasi Masalah	9
1.4 Batasan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Hipotesis penelitian	11
1.8 Definisi operasional	11
 BAB II LANDASAN TEORI	 6
2.1 Perkembangan Anak Usia Dini.....	6
2.1.1. Pengembangan Anak Usia Dini	7
2.1.2. Karakteristik Umum Anak Usia Dini.....	8
2.2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	9
2.2.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
2.2.2 Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	11
2.3 Kemampuan Mengenal Huruf Abjad	14
2.3.1 Pengertian Mengenal Huruf Abjad	15
2.4 Media Pembelajaran Pop Up Book.....	17
2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	19
2.4.2 Jenis-jenis Teknik Pop Up Book.....	20
2.4.3 Kelebihan dan kekurangan Pop Up Book	22
2.4.4 Manfaat Media Pop Up Book	24
2.5 Kajian Peneliti Yang Relevan.....	24
2.6 Kerangka Berfikir	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Pengertian Penelitian	28
3.2 Jenis Penelitian	29
3.3 Desain Penelitian	30
3.4 Lokasi Penelitian	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5.1 Tes	31
3.5.2 Dokumentasi	31
3.5.3 Observasi	32
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Profil PAUD Cinta Ananda	37
4.1.2 Manajemen PAUD Islam Terpadu Cinta Ananda	39
4.2 Prosedur Penelitian.....	41
4.3 Data penilaian pretest dan posttest.....	43
4.4 Analisis Hasil Penelitian	46
4.4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Posttest	46
4.4.2 Uji Normalitas Data Pretest dan Data Posttest.....	51
4.5 Menguji Hipotesis (t)	53
4.6 Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 kesimpulan	58
5.2 saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 langkah-langkah prosedur penelitian	29
Tabel 3.2 Indikator Pengembangan Permendikbud 137 Tahun 2014	32
Tabel 4.1 Pengelola PAUD	39
Tabel 4.2 Pembina PAUD.....	39
Tabel 4.3 Skor Data Observasi Pretest	43
Tabel 4.4 Skor Data Observasi Posttest	44
Tabel 4.5 Skor Data Pretest danPostest.....	45
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest	47
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest.....	49
Tabel 4.8 Daftar Uji Normalitas Nilai Pretest	51
Tabel 4.9 Daftar Distribusi Uji Normalitas Nilai Posttest	52
Tabel 4.10 Nilai, Jumlah kuadrat dan rata-rata deviasi.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Mengenalkan huruf abjad melalui benda yang ada di sekitar	62
Gambar 1.2 Memberikan stimulasi mengenal huruf abjad melalui kartu huruf	63
Gambar 1.3 Anak mengucapkan huruf abjad secara berurutan	64
Gambar 1.4 Anak menyebutkan huruf abjad secara acak	64
Gambar 1.5 Anak menyebutkan huruf abjad yang diberikan oleh guru	65
Gambar 1.6 Anak menyebutkan huruf awal dari nama sendiri	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan taman kanak-kanak bertujuan membantu anak usia dini mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal (Busthomi, 2018 :37)

Anak Usia Dini menurut Solehuddin, (2018:12) adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia TK tergolong ke dalam anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun. Dimana masa prasekolah itu berkisar antara usia 4-6 tahun Rudiyanto dalam Solehuddin, (2018:23). Anak Usia Dini dikatakan sebagai masa keemasan yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Hadis dalam Solehuddin, (2018:28) menambahkan bahwa anak dalam usia dini adalah anak “petualang” yang kuat dan tegar, yang senang menjelajahi berbagai kemungkinan yang ada di lingkungannya (di rumah dan disekitarnya) seraya mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini, 90 % dari fisik otak anak sudah terbentuk. (Fadhlihah. 2019:48) potensi yang dikembangkan pada anak usia dini meliputi: kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual. (Direktorat PAUD, 2018)

Salah satu kemampuan yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Pengenalan huruf sejak usia TK adalah hal yang paling penting pengajarannya harus melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan.

Pengenalan huruf abjad bagi anak usia dini dapat distimulasikan dengan berbagai media pendukung, salah satu media pendukung yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf abjad yaitu dengan penggunaan media *pop up book*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 sampai 16 bulan desember 2022 di TK Cinta Ananda pada kelompok A terdapat 15 anak, 5 (33.3%) anak yang kemampuan mengenal hurufnya sudah pada katagori sangat baik, sedangkan 10 (66.6) anak lainnya kemampuan mengenal hurufnya masih rendah hal ini terlihat pada saat anak belajar di dalam kelas bahwa mereka masih bingung dengan huruf yang ditunjukkan oleh guru serta juga masih salah dalam menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menggunakan suatu media yang dapat menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak, salah satu media yang digunakan adalah media *pop up book*. Media *pop up book* adalah sebuah buku dengan bentuknya yang menarik karena dapat bergerak ketika halamannya dibuka dengan tampilan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi yang unik, menarik dan bermakna, serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Desi:2018).

Alasan peneliti menggunakan media *pop up book* yaitu anak tertarik dengan gambar huruf yang bisa dilihat dengan 3 dimensi serta juga dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam mengenal huruf abjad.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Media *Pop Up* Untuk Menstimulasi Kemampuan Mengenal Huruf Abjad pada Anak Kelompok A TK Cinta Ananda”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah media pop up efektif dalam menstimulasi mengenal huruf abjad anak pada kelompok A di TK Cinta Ananda”?

1.3 Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas media pop up dalam menstimulasi mengenal huruf abjad anak pada kelompok A di TK Cinta Ananda.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan kemampuan mengenal huruf abjad anak meningkat.

1.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara didalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2017: 110) “hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat

sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : penggunaan media pop up tidak efektif dalam menstimulasi kemampuan mengenal huruf abjad anak pada kelompok A di TK Cinta Ananda.

H_a : penggunaan media pop up efektif dalam menstimulasi kemampuan mengenal huruf abjad anak pada kelompok Adi TK Cinta Ananda.

1.6 Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah dapat diuraikan sebagai berikut ;

1. Media *pop up* adalah sebuah buku dengan bentuknya yang menarik karena dapat bergerak ketika halamannya dibuka dengan tampilan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi yang unik, menarik dan bermakna, serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Busthomi (2018: 37) Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk meletakkan dasar anak yang kokoh bagi perkembangan mental-emosional dan potensi otak anak yang akan mempengaruhi kejiwaan anak. Teori dan penelitian Daniel Goleman tentang kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence/ EQ*), mengingatkan bahwa keberhasilan hidup manusia tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) seperti yang dipahami sebelumnya, tetapi justru ditentukan oleh *emotional intelligenc*. Kecerdasan emosi ini sangat terkait dengan belahan otak kanan.

Anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemiarti Patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) masa ini sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. Karena pada masa ini merupakan masa emas, maka lukislah dengan tinta emas, dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan kesuksesan dimasa mendatang. Ini penting, karena pada masa ini

terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang datang dari lingkungan.

2.1.1. Pengembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usian dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri (Anita, 2015:17).

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk

mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya. (Mursyid, 2015: 8).

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak. (M.A. Mansur. 2017:3).

2.1.2. Karakteristik Umum Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Erickson mengemukakan bahwa “masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa kanak-kanak” menurut Busthomi (2018, 41). Karakteristik umum atau sifat-sifat anak usia dini, sebagai berikut:

- a. Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
- b. Egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik, artinya anak lazimnya senang melakukan aktivitas.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- e. Eksploratif dan berpetualang, maksudnya terdorong oleh rasa ingin tau yang kuat, anak lazimnya menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- f. Spontan, artinya perilaku yang di tampilkan anak umumnya relatif dan tidak ditutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.

2.2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

2.2.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Masitoh.2017:9).

Sujiono (2019:21) menjabarkan tujuan PAUD secara khusus, yaitu (1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab, (2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini dapat di laksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintergrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Pendidikan tidak terlepas dari istilah belajar dan pembelajaran. Belajar didefinisikan sebagai proses perubahan manusia kearah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain (Bahrutddin & Esa, 2020:15). Sedangkan pembelajaran adalah membelajarkan anak menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Syaiful Sagala, 2016:61). Menurut Martinis Yamin & Jamilah (2012: 18), pembelajaran adalah suatu proses membangun situasi serta kondisi belajar melalui penataan pelaksanaan komponen tujuan pembelajaran, materi, metode, kondisi, media, waktu, dan evaluasi yang tujuannya adalah pencapaian hasil belajar anak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakuakn memberikan stimulus untuk mengembangkan potensi anak baik jasmani maupun rohani berdasarkan tahap perkembangannya.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal dengan mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Pendidikan anak usia dini yang di terapkan dalam program kelompok bermain didasarkan atas prinsip-prinsip berikut:

1 Berorientasi pada kebutuhan anak

Pada dasarnya setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang sama, seperti kebutuhan fisik, rasa aman, dihargai, tidak dibeda-bedakan, bersosialisasi, dan kebutuhan untuk diakui. Anak tidak bisa belajar dengan baik apabila dia lapar, merasa tidak aman, lingkungan tidak sehat, tidak dihargai atau di acuhkan oleh pendidikan atau temannya. Hukuman dan pujian tidak termasuk bagian dari kebutuhan anak, karenanya pendidikan tidak menggunakan keduanya untuk mendisiplinkan atau menguatkan usaha yang ditunjukkan anak.

2 Sesuai dengan perkembangan anak

Pada dasarnya semua anak memiliki pola perkembangan ayaang dapaat diramalkan, misalnya anak akan bisa berjalan setelah bisa berdiri. Oleh karena itu

pendidikan harus memahami tahap perkembangan anak dan menyusun kegiatan sesuai dengan tahapan perkembangan untuk mendukung pencapaian tahap perkembangan yang lebih tinggi.

3 Sesuai dengan keunikan setiap individu

Anak merupakan individu yang unik, masing-masing mempunyai gaya belajar yang berbeda. Ada anak yang lebih mudah belajarnya dengan mendengarkan (auditori), ada yang dengan melihat (visual) dan ada yang harus dengan bergerak (kinestik). Pendidikan seharusnya mempertimbangkan perbedaan individual anak, serta mengakui perbedaan tersebut sebagai kelebihan anak masing-masing anak.

4 Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain

Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Melalui bermain anak belajar tentang: konsep-konsep matematika, sains, seni, dan kreativitas, bahasa, sosial, dan lain-lain. Selama bermain, anak dapat pengalaman untuk mengembangkan aspek-aspek/nilai-nilai moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pembentukan kebiasaan yang baik seperti disiplin, sopan santun, dan lainnya dikenal melalui cara yang menyenangkan.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila diberikan stimulasi secara intensif dari

lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Menurut Busthomi (2016, :37) usia dini merupakan masa yang paling baik untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi perkembangan mental-emosional dan potensi otak anak yang akan mempengaruhi kejiwaan anak. Teori dan penelitian Daniel Goleman tentang kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence/EQ*), mengingatkan bahwa keberhasilan hidup manusia tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) seperti yang dipahami sebelumnya, tetapi justru ditentukan oleh *emotional intelligence*. Kecerdasan emosi ini sangat terkait dengan belahan otak kanan.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya. (Helmawati. 2015:13).

Dari definisi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan

terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

2.3 Kemampuan Mengenal Huruf Abjad

Kegiatan mengenal huruf ialah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Anderson dalam Hayati (2020: 66) “Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan di mulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan yaitu:

- 1) Pengenalan huruf atau aksara
- 2) Bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf
- 3) Makna atau maksud, dan
- 4) Pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana

Dari uraian di atas dapat diketahui pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk mengenalkan huruf sejak usia dini mengingat pada

saat tersebut otak anak berada pada masa-masa yang sangat mengagumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan.

Kemampuan mengenali vokal dan konsonan merupakan bagian dari keterampilan berbahasa prasekolah. Berdasarkan sistem kaidah kebahasaan yang digariskan oleh John W. Santrock dalam Mangkuwibawa (2022: 55), kemampuan mengenal vokal dan konsonan tergolong kemampuan fonologis. Fonologi adalah sistem bunyi ujaran. Bunyi suatu bahasa memiliki lambang yang disebut notasi bunyi. Tanda bunyi adalah garis atau gambar yang mewakili bunyi bahasa, yang tanda bunyinya dalam bahasa Indonesia disebut huruf. Huruf-huruf bahasa Indonesia meliputi huruf abjad, vokal, dan konsonan. Alfabet terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima vokal dan 21 konsonan. Vokal meliputi huruf a, i, u, e, o dan konsonan adalah huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y dan z. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenali vokal dan konsonan adalah kemampuan mengenali bunyi ujaran yang dilambangkan sebagai vokal dan konsonan.

2.3.1 Pengertian Mengenal Huruf Abjad

Kemampuan mengenal huruf pada anak mengarah pada aspek perkembangan bahasa yaitu membaca. Persiapan anak dalam tahapan perkembangan membaca, hendaklah didukung dengan kemampuan anak dalam menguasai dasar-dasar menuju tahapan dalam membaca. Salah satunya yaitu didukung dengan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Sesuai dengan kurikulum PAUD tahun 2010 anak yang

berada pada usia 4-5 tahun perlu diperkenalkan dengan macam-macam bentuk bunyi dan huruf.

Menurut Helmawaati (2015:6) mengenal huruf adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang melibatkan unsur visual (pengamatan atau penglihatan) dan unsur auditif adalah unsur pendengaran. Kata berasal dari rangkaian huruf, dan huruf bila dirangkai mampu menjadi kata. Anak usia dini harus dikenalkan huruf tanpa dikenalkan huruf pastilah susah jika kita memperkenalkan kata pada anak.

Wahyuningtyas, (2018:10) menjelaskan bahwa pengenalan huruf diartikan sebagai upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan kepada para pembaca, dengan melalui pemahaman konsep bentuk huruf dan bunyi huruf cetak.

Wasik (2019:331) mengatakan bahwa seseorang anak yang baru pertama kali mempelajari huruf abjad akan mulai mengerti akan perbedaan huruf itu dengan mencirikan bentuk berbeda dari masing-masing huruf tersebut. Kebanyakan anak kesulitan dalam meraih keterampilan membaca dikarenakan karena rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf atau mengenal abjad, oleh karena itu anak usia 4-5 tahun mulai perlu untuk diperkenalkan dengan macam-macam bentuk dan bunyi huruf.

Rasyid (2019:11) mengatakan bahwa dalam mengenal huruf dengan menggunakan nama benda di sekitarnya, nama diri dapat membantu anak untuk mengenal huruf-huruf, suara dan kata-kata, sehingga dalam pembelajaran

mengenalkan huruf pada anak bisa dilakukan dengan cara menyambungkan antara bentuk huruf dengan bunyi huruf.

Dari definisi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu, tentang persamaan bentuk dan bunyi huruf, tentang apa yang diucapkan dengan apa yang ditulis dan tertuliskan, sebagai bentuk pemahaman anak dengan simbol bunyi yang telah dimaknainya. Language experience approach atau yang disingkat dengan dikatakan, apa yang terucap dapat ditulis, dan apa yang tertulis dapat dibaca.

2.4 Media Pembelajaran Pop Up Book

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerald & ely dalam Arsyad (2013: 3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam proses pembelajaran, media sering diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2013:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.

Dengan kata lain media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar. Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah alat bantu fisik yang digunakan dalam proses pembelajaran

untuk memudahkan murid dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

1. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan Media Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- b. Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Untuk membantu konsentrasi murid dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran baik secara umum dan khusus adalah sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik. Manfaat dari media pembelajaran itu adalah:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik, serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, proses pembelajaran tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas

lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

2. Fungsi Media Pembelajaran

pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada murid dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana, konkrit, serta mudah mengklarifikasi pengalaman belajar anak mulai dari hal-hal yang paling konkrit sampai hal-hal yang dianggap paling abstrak. Klasifikasi pengalaman tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa seharusnya yang sesuai untuk pengalaman belajar tertentu. Menurut Dale dalam Arsyad (2013:13) memperkirakan bahwan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Salah satu landasan teori yang sering digunakan adalah teori dari Dale yaitu *Dale's Cone of Experience* (kerucut pengalaman Dale).

2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran akan berjalan kondusif apabila siswa antusias dan fokus mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat terwujud jika di dukung oleh beberapa komponen, baik dari segi guru maupun siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu

komponen yang mendukung tujuan pembelajaran. Salah satu media yang menarik yaitu dalam bentuk *pop up*. *Pop up book* merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Media ini mulai banyak dikembangkan di Indonesia, karena sifatnya yang unik dan fungsional.

Menurut Dzuanda (2018:1) *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Sementara itu, menurut (Sulastri: 2019), *pop up book* adalah sebuah buku dengan bentuknya yang menarik karena dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Berdasarkan pengertian diatas, media *pop up book* adalah tampilan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi yang unik, menarik dan bermakna, serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

2.4.2 Jenis-jenis Teknik Pop Up Book

Pop up book merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik, karena *pop up book* memiliki bermacam-macam jenis. Menurut Sylvia (2017: 34) terdapat beberapa teknik *pop up* diantaranya sebagai berikut.

a. Flaps

Flaps adalah salah satu bentuk paling awal dan paling sederhana dalam teknik *pop up*. Ketika flaps diangkat ilustrasi tersembunyi terungkap.

b. V-folding teknik

V-folding menambahkan panel lipat pada sisi gambar yang akan ditempelkan. Panel ini diletakkan disisi dalam kartu sehingga tidak tampak dari luar. Sudut harus diperhatikan agar tidak terjadi kemiringan. (Sylvia 2015: 37)

c. Internal Stand

Bianya digunakan sebagai sandaran kecil, sehingga pada saat dibuka, gambaranya akan berdiri. Dibuat dengan cara potongan kertas yang dilipat tegak lurus dan diberi panel untuk ditempelkan pada kartu.

d. Transformation

Transformation menunjukkan bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan pop up yang disusun secara vertikal. Apabila menarik lembar halaman ke samping atau ke atas sehingga dapat berubah ke bentuk yang berbeda.

e. Volvelles

Volvelles adalah bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya, tampilan ini memiliki bagian-bagian yang dapat berputar

f. Peepshow

Peepshow menunjukkan tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif.

2.4.3 Kelebihan dan kekurangan Pop Up Book

Media pop up merupakan salah satu media gambar. Oleh sebab itu, pop up masuk dalam kategori media berbasis visual. Sebagai bagian dari media pembelajaran, pop up memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Kurniawati, 2019: 22) menyebutkan beberapa kelebihan pop up sebagai media pengajaran, di antaranya:

- a. Pop up banyak digunakan untuk menjelaskan gambar yang kompleks seperti dalam kesehatan, matematika dan teknologi.
- b. Buku atau media pop up yang dapat digerakan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif dan mudah untuk diingat.
- c. Pop up menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi siswa, ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas.
- d. Pop up menambah pengalaman baru bagi siswa.
- e. Pop up menghibur dan menarik perhatian siswa.
- f. Bagian-bagian pop up yang interaktif membuat pengajaran menjadi seperti permainan yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi di dalamnya.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Dzuanda (2018:1), kelebihan pop up book adalah.

- a. Memberikan visuaalisasi cerita yang lebih menarik karena tampilannya memiliki dimensi, gambar dapat bergerak, bagian yang berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda asli, bahkan beberapa yang dapat mengeluarkan bunyi;

- b. Dapat memberikan kejutan-kejutan ketika halamannya dibuka;
- c. Memancing antusias dalam membaca; dan
- d. Memperkuat kesan yang ingin disampaikan

Berdasarkan pemamparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pop up book memiliki kelebihan-kelebihan antara lain.

- a. Mempermudah pemahaman siswa melalui gambar-gambar yang tersaji;
- b. Menarik perhatian siswa karena terdapat warna-warna dan konstruksi pop-up.
- c. Dapat memvisualisasikan fakta-fakta yang abstrak;
- d. Memperjelas sajian materi; dan
- e. Memperkuat kesan yang ingin disampaikan

Di sisi lain, selain media pop-up memiliki kelebihan-kelebihan di atas, *pop-up* juga memiliki kelemahan-kelemahan. Menurut Indrian (2019: 65) kelemahan-kelemahan media visual meliputi:

- a. Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya; dan
- b. Penyajian pesannya berupa unsur visual saja.

Selanjutnya, Dzuanda (2018: 2), menyebutkan beberapa kekurangan *pop-up* adalah:

- a. Waktu pengerjaannya cenderung atau lama;
- b. Menuntut ketelitian;
- c. Biaya yang dikeluarkan lebih mahal dibandingkan dengan buku pada umumnya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas, dapat di simpulkan bahwa kelemahan dari media *pop-up* yaitu.

- a. Dalam membuat media pembelajaran ini, membutuhkan kesabaran dan kejelian karena pembuatannya membutuhkan keterampilan khusus, sehigga membutuhkan waktu pengerjaan yang lama;
- b. Hasilnya juga terbatas berupa tulisan atau gambar sehingga tidak mampu menampilkan suatu fenomena atau kejadian yang sifatnya gerak; resiko kerusakan media *pop up* juga tinggi setelah pemakaian yang berulang kali; dan
- c. Biaya yang dikeluarkan lebih mahal dibandingkan dengan buku pada umum.

2.4.4 Manfaat Media Pop Up Book

Pop up selain memiliki kelebihan dan kekurangan, pop up juga memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah.

- a. Mengajarkan anak-anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik.
- b. Mengembangkan kreatifitas anak.
- c. Merangsang imajinasi anak dan
- d. Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda atau pengenalan benda.

2.5 Kajian Peneliti Yang Relevan

1. Rapi Halipani (2019) dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan

Awal Di TK Nusa Indah”. Hasil pre test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $p\text{-value} > 0.05$ yaitu dengan hasil $0.065 > 0.05$ yang diuji oleh hasil uji Mann Whitney. Sedangkan hasil post test menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awal setelah penerapan media pembelajaran pop up book mengalami perbedaan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} < 0.05$ yaitu dengan hasil 0.236. Dengan demikian media pembelajaran pop up book memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia dini. Berdasarkan penelitian ini, penelitian merekomendasikan kepada pendidik anak usia dini supaya media pembelajaran pop up book dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak.

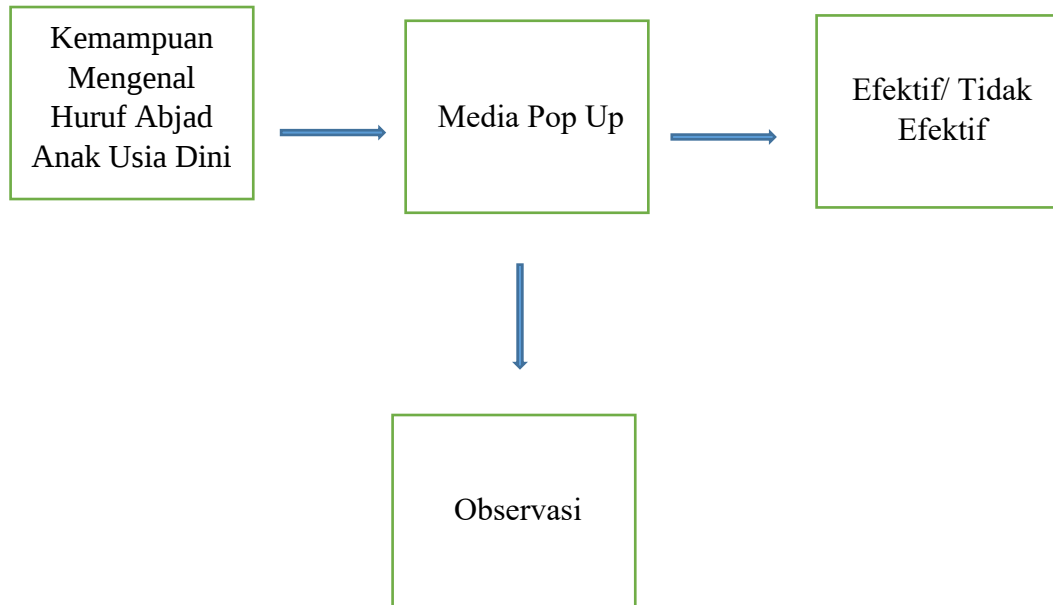
2. Desi Maisura (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (RA) Nurhayati kecamatan Medan Tembung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pop up book berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun. Hal ini tergambar dengan hasil penelitian yang diperoleh rata-rata pre-test 26,72 dan rata-rata post-test 52,08. Sehingga kecerdasan linguistik anak di kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol dengan rata-rata pre-test 25 dan rata-rata post-test 44,83. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,226 > 2,131$ dengan angka signifikan sebesar. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan dari Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap

Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurhayati Kecamatan Medan Tembung T.A. 2018/2019.

3. Rahmawati (2018) dengan judul “Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Penguasa Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putera Harapan Surabaya” berdasarkan hasil penelitian, skor rata-rata penguasaan kosakata di TK Putera Harapan Surabaya pada kelompok eksperimen meningkat 10,4 poin, sedangkan skor rata-rata penguasaan kosakata pada kelompok kontrol meningkat 6,1 poin. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,854 \geq 2,750$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pop up book terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Putera Harapan Surabaya.

2.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir atau alur penelitian ini dapat divisualisasikan dalam sebuah skema sebagai berikut:

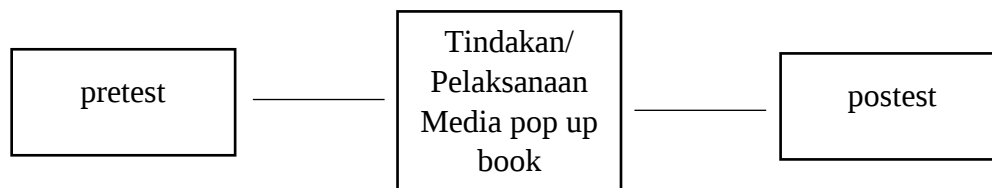


BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan melakukan prosedur yang reliabel dan terpercaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena gejala yang ditimbulkan diperlakukan dengan sengaja oleh penelitian, jenis eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimen* dengan desain yaitu *one-group* pretes-postet. Metode eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto,2010: 9).



Menurut Sugiyono (2016: 107) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penelitian ingin mendeskripsikan apakah dengan media pop up book efektif dalam menstimulasi perkembangan mengenal huruf abjad pada anak kelompok A di TK Cinta Ananda.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah uji-t. pengumpulan data kemampuan berhitung anak dikumpulkan dengan instrumen lembar observasi *checklist*. Uji coba instrument kemampuan mengenal huruf abjad anak meliputi validitas isi, validitas butir instrument dan reabilitas.

Tabel 3.1 langkah-langkah prosedur penelitian

No.	Tindakan	Kegiatan
1.	Pretest	1. Peneliti memberikan pembelajaran dengan mengenal huruf. 2. Peneliti menuliskan huruf abjad di papan tulis. 3. Peneliti menyuruh anak untuk menunjukkan huruf yang diucapkan oleh guru.
2.	Tindakan	1. Peneliti memperkenalkan huruf abjad pada anak. 2. Peneliti memberikan media pop up book pada anak. 3. Anak melakukan instruksi sesuai dengan arahan guru.
3.	Postets	1. Peneliti memberikan media pop up book 2. Peneliti menyuruh anak untuk menunjukkan huruf yang ada pada pop up book. 3. Peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan lembar postes/pretest.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2023 pada semester kedua tahun ajaran 2023. Bertempat di TK Cinta Ananda yang beralamat di Jl. Tgk, Chik Dipinieung IX, Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik oleh kesimpulannya (Sugiyono, 2016 : 117). Populasi keseluruhan di TK Cinta Ananda berjumlah 24 anak.

Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anak-anak yang ada pada kelompok A sebanyak 15 anak, yang terdiri dari 11 Laki-laki dan 4 Perempuan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: dengan menggunakan tes, dokumentasi dan observasi yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak untuk mendapat jawaban dari anak dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) (Sudjana, 2016:35).

Teknik pengumpulandata yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes awal (pretes) sebanyak 4 buah soal dan tes akhir sebanyak 4 buah soal. Tes awal diberikan sebelum pelajaran dimulai sedangkan tes akhir (postst) diberikan ketika akhir pembelajaran yang bertujuan untuk melihat berpengaruh peningkatan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan media Pop up, jadi keseluruhan soal anak sebanyak 4 buah soal.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui teori dan yang berhubungan dengan penelitaian. Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

3.5.3 Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan atau pengujian pada objek tertentu untuk mengumpulkan fakta, data, hingga nilai dari objek tersebut. Selain itu, observasi juga dipahami sebagai aktivitas pengamatan dengan metode yang sistematis untuk memperoleh data-data, kemudian data tersebut dicatat atau direkam sebagai temuan lapangan.

Tabel 3.2 Indikator Pengembangan Permendikbud 137 Tahun 2014

Indikator Permendikbud No. 137 Tahun 2014	Indikator Pernilain Anak
1. Mengenal simbol-simbol	1. Anak mampu mengucapkan huruf abjad secara berurutan
2. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z	3. Anak mampu mengucapkan huruf abjad secara acak
	4. Anak mampu menyebutkan huruf abjad yang diberikan oleh guru
	5. Anak mampu menyebutkan huruf awal dari nama sendiri

Sumber: Modifikasi Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Rubrik Penilaian

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu mengucapkan huruf abjad secara berurutan	Anak belum dapat sama sekali mengucapkan huruf abjad secara berurutan	Anak mulai dapat mengucapkan huruf abjad secara berurutan tapi masih salah	Anak sudah mampu mengucapkan huruf abjad secara berurutan tapi masih diarahkan guru	Anak Sudah mampu mengucapkan huruf abjad secara berurutan dengan baik

2.	Anak mampu mengucapkan huruf abjad secara acak	Anak belum mampu sama sekali mengucapkan huruf abjad secara acak	Anak mulai dapat mengucapkan huruf abjad secara acak tapi masih salah	Anak sudah mampu mengucapkan huruf abjad secara acak tapi masih butuh bimbingan guru	Anak sudah mampu mengucapkan huruf abjad dengan baik.
3.	Anak mampu menyebutkan huruf abjad yang diberikan oleh guru	Anak belum mampu sama sekali menyebutkan huruf abjad yang diberikan oleh guru	Anak mulai dapat menyebutkan huruf abjad yang diberikan oleh guru tapi belum tepat	Anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad yang diberikan oleh guru tapi masih butuh arahan guru	Anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad yang diberikan oleh guru dengan baik
4.	Anak mampu menyebutkan huruf awal dari nama sendiri	Anak belum mampu menyebutkan huruf awal dari nama sendiri	Anak mulai mampu menyebutkan huruf awal dari nama sendiri tapi belum tepat	Anak sudah mampu menyebutkan huruf awal dari nama sendiri tapi masih butuh diarahkan oleh guru	Anak sudah mampu menyebutkan huruf awal dari nama sendiri dengan benar

3.6 Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus statistika yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektifitas penggunaan senam pinguin terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad anak pada kelompok A di TK Cinta Ananda.

Setelah semua hasil tes dikumpulkan maka data tersebut dianalisis atau diolah dengan menggunakan metode statistik uji t-tes sesuai dengan rumus yang

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

Dikemukakan Arikunto (2012: 349). Sebagai langkah untuk mengolah data, maka digunakan rumus t-tes sebagai berikut:

Keterangan Rumus:

Md = Mean perbedaan tes awal dengan tes akhir

X = Deviasi setiap nilai

X²d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya sampel

Db = ditentukan dengan N-1

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji pihak kanan, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu = \mu$ Penggunaan media pop up book tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad anak kelompok A di TK Ananda.

$H_a: \mu > \mu$ Penggunaan media pop up book berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad anak kelompok A di TK Cinta Ananda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Paud Cinta Ananda merupakan sekolah tingkat taman kanak-kanak yang melayani pengajaran jenjang pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan kurikulum yang berstandar. Adapun pelajaran yang diberikan yaitu pendidikan agama, behitung, membaca, menulis, seni, bahasa inggris, hingga bersosialisasi. Pengajaran dimulai dari pagi hingga siang dengan selingan waktu bermain dan istirahat bagi anak.

Paud Terpadu Cinta Ananda adalah sebuah lembaga PAUD yang berada pada lokasi Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, yang telah berdiri di Banda Aceh sejak tanggal 9 September 2011. PAUD Terpadu Cinta Ananda telah mendapatkan Surat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

4.1.1 Profil PAUD Cinta Ananda

Adapun untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak dengan menciptakan proses belajar sambil bermain, PAUD Cinta Ananda mempunyai Visi dan Misi.

Visi : “ Menyiapkan Generasi Qur’ani Berkarakter Islami “

Misi : - Menanamkan sikap dan karakter yang islami
 - Menerapkan ajaran islam sesuai perkembangan usia anak
 - Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan
 - Membangun kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam rangka
 - Meningkatkan tumbuh kembang anak

Tujuan : - Anak dapat menghafalkan surat-surat pendek
 - Mengasah kemandirian dan rasa percaya diri
 - Mampu berkomunikasi, bekerjasama, mendengar, melihat dan melakukan kegiatan

Legalitas :

- Surat Izin Operasional KB/TPA : 421.9/A.4/2951/2022
- Surat Izin Operasional TK : 421.9/A.4/3026/2022
- NPWP : 03.168.258.6.101.000
- Akte No/tgl didirikan : 36 / 24 Agustus 2011

IDENTITAS PAUD

1. Nama Lembaga : PAUD Cinta Ananda
2. Nama PAUD : PAUD Cinta Ananda
3. Alamat : Jl. Chik Dipineung Raya N. 49
Desa Pineung, Kecamatan Syiah Kuala
Kota Banda Aceh
4. Pendiri PAUD : Rosnilawati
Ridha Chaharsyah Mulya
Cut Meurah Rosnelly
5. Tanggal Pendirian : 24 Agustus 2011
6. Bangunan yang digunakan : Hak Milik Lembaga
7. Status Lembaga : Milik Lembaga
8. Legalitas

4.1.2 Manajemen PAUD Islam Terpadu Cinta Ananda

1. Ketua Lembaga PAUD : Ratu Cheumala Mulya
2. Pengelola PAUD

Tabel 4.1 Pengelola PAUD

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Yusniar, S.Pd.I	Kepala sekolah KB	Sarjana
2	Cut Khalida Syia	Sekretaris	SMA
3	Nurul Fitia Sukma	Pendidik	Sarjana
4	Nurul Qamari, S.Pd.I	Kepala sekolah TK	Sarjana
5	Hastuti, S.Pd	Skretaris	Sarjana
6	Rahmi, S.Pd	Pendidik	Sarjana
7	Nadia, S.Pd	Pendidik	Sarjana

3. Pembina PAUD

Tabel 4.2 Pembina PAUD

No	Nama	Pekerjaan	Jabatan
1	Cut Meurah Elvidayanti,SH	Kasi PLS Kota Banda Aceh	Pembina
2	dr. H. Mulya Safri Haroen M.Kes,Sp.A(K)		Pembina

4. Rekening PAUD Islam Terpadu Cinta Ananda

Nama Bank : BRI Syariah Banda Aceh

Atas Nama : PAUD Cinta Ananda

5. Administrasi yang dimiliki

- a. Struktur Organisasi
- b. Daftar Susunan Pengurus

- c. Rencana Kerja/Kegiatan
 - d. Papan Nama PAUD
 - e. Buku Tamu
 - f. Program Kinerja
 - g. Kalender Pendidikan
 - h. Program Kurikulum Tahunan
 - i. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
 - j. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
 - k. Laporan Pelaksanaan Kegiatan
 - l. Daftar Hadir Pendidik
 - m. Daftar Hadir Murid
6. Program Pelayanan
- a. Kegiatan Taman Penitipan Anak (TPA)
 - Kelompok umur 0 – 6 tahun
 - b. Kegiatan Kelompok Bermain (KB)
 - Kelompok umur 2 - > 3 tahun
 - c. Kegiatan Kelompok Prasekolah (TK)
 - Kelompok umur 4 - > 5 tahun
7. Sarana dan Prasarana
- Gedung Sekolah
 - Alat Permainan Anak (APE) luar
 - Alat Permainan Anak (APE) dalam

- Sentra Bermain Bahan Alam
- Sentra Bermain Balok
- Sentra Bermain Persiapan
- Sentra Bermain Peran
- Sentra Bermain Seni
- Sentra Ibadah
- Kamar Mandi
- Kamar Tidur
- Dapur

4.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan RPP di tempat penelitian agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan pembelajaran disana, maka dari itu ada beberapa prosedur yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

a. Pretest

1. Kegiatan awal
 - a. Salam
 - b. Bernyanyi
 - c. Membaca doa sebelum belajar
 - d. Membaca surat-surat pendek
 - e. Membaca huruf abjad
 - f. Mengenalkan huruf abjad dengan benda yang ada disekitar

2. Kegiatan inti (pretest)

- a. Peneliti memberikan pembelajaran dengan mengenal huruf.
- b. Peneliti menuliskan huruf abjad di papan tulis.
- c. Peneliti menyuruh anak untuk menunjukkan huruf yang diucapkan oleh guru.

3. Kegiatan inti (posttest)

- a. Peneliti memberikan media pop up book
- b. Peneliti menyuruh anak untuk menunjukkan huruf yang ada pada pop up book.
- c. Peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan lembar postes/pretest.

d. Penutup

- a. Evaluasi kegiatan yang dimainkan anak
- b. Menanyakan kepada anak tentang kegiatan yang telah di mainkan
- c. Berdoa
- d. Bernyanyi huruf abjad
- e. Salam

4.3 Data penilaian pretest dan posttest

a) Data pretest

Data pretest merupakan tes yang dilakukan sebelum melakukan treatment pada anak, pembelajaran sebelum menggunakan media pop up, maka dari itu data pretest dapat dilihat pada tabel 4.2 pengamatan awal yaitu:

Tabel 4.3 Skor Data Observasi Pretest

NO	Nama	Indikator I	Indikator II	Indikator III	Indikator IV	Jmlh
1	MF	1	1	1	1	4
2	DM	2	1	1	1	5
3	NA	1	1	1	1	4
4	MA	2	2	1	1	6
5	MN	1	1	2	3	7
6	AS	3	2	2	1	8
7	MR	2	1	1	1	5
8	SR	3	3	1	2	9
9	SA	2	1	2	2	7
10	QM	3	2	2	3	10
11	AZ	4	2	2	3	11
12	TM	4	3	2	3	12
13	FR	2	1	1	2	6

Keterangan:

Indikator I : Anak mampu mengucapkan huruf abjad secara berurutan

Indikator II : Anak mampu mengucapkan huruf abjad secara acak

Indikator III : Anak mampu menyebutkan huruf abjad yang diberikan oleh guru

Indikator IV : Anak mampu menyebutkan huruf awal dari nama sendiri

b) Data Posttest

Data posttest merupakan tes yang dilakukan untuk mendapatkan nilai (evaluasi) dengan eksperimen menggunakan media pop up agar dapat mengetahui media tersebut dapat menstimulasi kemampuan membaca anak atau tidak. Maka dari itu data yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Skor Data Observasi Posttest

NO	Nama	Indikator I	Indikator II	Indikator III	Indikator IV	Jmlh
1	MF	3	2	1	2	8
2	DM	2	2	1	2	7
3	NA	3	2	2	2	9
4	MA	4	2	2	3	11
5	MN	2	2	2	4	10
6	AS	4	3	3	4	14
7	MR	2	2	2	3	9
8	SR	4	3	3	3	13
9	SA	4	3	2	3	12
10	QM	4	3	4	4	15
11	AZ	4	4	3	4	15
12	TM	4	3	3	4	14
13	FR	3	3	3	3	12

Keterangan:

Indikator I : Anak mampu mengucapkan huruf abjad secara berurutan

Indikator II : Anak mampu mengucapkan huruf abjad secara acak

Indikator III : Anak mampu menyebutkan huruf abjad yang diberikan oleh guru

Indikator IV : Anak mampu menyebutkan huruf awal dari nama sendiri

Data pretest dan posttest di atas menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh peneliti sebelum dan sesudah menggunakan media pop up untuk menstimulasi kemampuan membaca anak, maka dapat disimpulkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

4.5 Skor Data Pretest dan Posttest

No	Nama	Ket.	Pretest	Posttest
1	MF	L	4	8
2	DM	P	5	7
3	MA	P	4	9
4	MN	L	6	11
5	AS	L	7	10
6	MR	P	8	14
7	SR	L	5	9
8	SA	P	9	13
9	QM	L	7	12
10	AZ	L	10	15
11	TM	P	11	15
12	MF	L	12	14
13	FR	L	6	12

Setelah melakukan penelitian tindakan pretest (sebelum treatment menggunakan media pop up) dan posttest (setelah melakukan treatment menggunakan media pop up), setelah mengevaluasi hasil penelitian maka tahap selanjutnya mengolah data yang dilakukan sesuai dengan tahapan prosedurnya hingga tahapan terakhir ialah uji t. maka tahap selanjutnya menganalisis hasil dari data pretest dan posttest.

4.4 Analisis Hasil Penelitian

4.4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Posttest

Kemudian setelah mendapatkan nilai pretest dan posttest, langkah selanjutnya ialah menghitung nilai rata-rata dan varians melalui daftar distribusi frekuensi. Agar dapat menentukan distribusi pretest dan posttest maka perlu di tentukan rentang banyak kelas, interval dan panjang kelas interval yaitu:

- Rentang (R)

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- Banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{k}$$

1) Data pretest

Berdasarkan hasil data pretest yang diperoleh sebelum melakukan perlakuan menggunakan media pop up, maka data tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$R = 12 - 4$$

$$= 8$$

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 13$$

$$= 1 + (3,3) 1,11$$

$$= 1 + 3,663$$

$$= 4,663 \rightarrow 5$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{8}{5}$$

$$= 1,6 \rightarrow 2$$

Dari hasil di atas, dapat dicari daftar distribusi frekuensi nilai sebelum melakukan perlakuan terhadap anak usia 5-6 tahun, maka hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Nilai	Titik tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$F_i x_i$	x_i^2	$F_i x_i^2$
4 – 5	4,5	4	18	20,25	81
6 – 7	6,5	4	26	42,25	169
8 – 9	8,5	2	17	72,25	144,5
10 – 11	10,5	2	21	110,25	220,5
12 - 13	12,5	1	12,5	156,25	156,25
Jumlah		$\Sigma f_i = 13$	$\Sigma f_i x_i = 94,5$		$\Sigma f_i x_i^2 = 771,25$

Sumber: hasil penelitian 2017 (olah data)

Dari hasil distribusi frekuensi pretest, maka dapat dicari mean dan Standar Deviasi (SD) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{94,5}{13}$$

$$= 7,3$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{771,25}{13} - \left(\frac{94,5}{13}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{771,25}{13} - \left(\frac{8930}{169}\right)} \\ &= \sqrt{59,32 - 52,8} \\ &= \sqrt{6,52} \\ &= 2,55 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest $\bar{x} = 7,3$ dan standar deviasi $SD = 2,55$, selanjutnya mencari hasil dari uji normalitas data pretest.

2) Nilai Posttest

Hasil pengamatan akhir setelah melakukan perlakuan, maka nilai-nilainya dapat di hitung sebagai berikut:

$$R = 15 - 7$$

$$= 8$$

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 13$$

$$= 1 + (3,3) 1,11$$

$$= 1 + 3,663$$

$$= 4,663 \rightarrow 5$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{8}{5}$$

$$= 1,6 \rightarrow 2$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai Rentang (R) = 8, banyak kelas interval (K) = 5 dan panjang kelas (P) = 2, maka tahap selanjutnya dapat dicari daftar distribusi frekuensi nilai posttest.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

Nilai	Titik tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$F_i x_i$	x_i^2	$F_i x_i^2$
7 – 8	7,5	2	15	56,25	112,5
9 – 10	9,5	3	28,5	90,25	270,75
11 – 12	11,5	3	34,5	132,25	396,75
13 – 14	13,5	3	40,5	182,25	546,75
15 – 16	15,5	2	31	240,25	480,5
Jumlah		$\Sigma f_i = 13$	$\Sigma f_i x_i = 149,5$		$\Sigma f_i x_i^2 = 1807,25$

Sumber: hasil penelitian 2017 (olah data)

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{180725}{13}$$

$$= 13,9$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{180725}{13} - \left(\frac{149,5}{13}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{180725}{13} - \left(\frac{22,350}{169}\right)}$$

$$= \sqrt{13,9 - 0,132}$$

$$= \sqrt{13,768}$$

$$= 3,71$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata posttest $\bar{x} = 13,9$ dan standar deviasi $SD = 3,71$. Selanjutnya setelah mendapatkan hasil distribusi frekuensi maka tahap selanjutnya ialah uji normalitas data pretest dan posttest.

4.4.2 Uji Normalitas Data Pretest dan Data Posttest

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

a) Uji Normalitas Data Pretest

Setelah mendapatkan hasil dari distribusi frekuensi maka nilai rata-rata yang didapatkan ialah $\bar{x} = 7,3$ dan standar deviasi $SD = 2,55$. Maka dari hasil tersebut akan melakukan uji normalitas, dapat dilihat dari tabel 4.8 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.8 Daftar Uji Normalitas Nilai Pretest

Data	Frekuensi observasi (O_i)	Batas kelas (BK)	Nilai Z	Luas tiap kelas interval	Frekuensi diharapkan (E_i)	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
4 – 5	4	3,5 – 5,5	-1,49 & -0,90	0,116	1,508	4,118
6 – 7	4	5,5 - 7,5	-0,90 & 0,07	0,3438	4,4694	0,049
8 – 9	2	7,5 – 9,5	0,07 & 0,86	0,333	4,329	1,253
10 – 11	2	9,5 – 11,5	0,86 & 1,64	0,7546	9,8098	6,217
12 – 13	1	11,5 – 13,5	1,64 & 2,43	0,942	12,246	10,32
Jumlah	$\sum f_i = 13$	$x^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$				21,957

Sumber: hasil penelitian 2017 (olah data)

Hasil perhitungan di atas dari $x^2_{hitung} = 21,957$ dengan dengan jumlah sampel $n = 13$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n-k) \rightarrow (13-3 = 10)$, maka dari tabel chi kuadrat diperoleh $x^2_{(0,95)(10)} = 3,94$ dapat ditulis $x^2_{hitung} \geq$

χ^2_{tabel} yaitu $21,957 \geq 3,94$ H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulkannya adalah bahwa hasil pengamatan awal berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Data Posttest

Uji normalitas data posttest setelah mendapatkan hasil dari distribusi frekuensi dan nilai rata-rata yang didapatkan ialah $\bar{x} = 13,9$ dan standar deviasi $SD = 3,71$. Maka dari hasil tersebut akan melakukan uji normalitas, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Daftar Distribusi Uji Normalitas Nilai Posttest

Data	Frekuensi observasi (O_i)	Batas kelas (BK)	Nilai Z	Luas tiap kelas interval	Frekuensi diharapkan (E_i)	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
7 – 8	2	6,5 – 8,5	-1,99 & -1,45	0,0502	0,6526	2,781
9 – 10	3	8,5 – 10,5	-1,45 & -0,91	0,1079	1,4027	1,818
11 – 12	3	10,5 – 12,5	-0,91 & 0,37	0,1743	2,2659	0,237
13 – 14	3	12,5 – 14,5	-0,37 & 0,16	0,2079	2,7027	0,032
15 – 16	2	14,5 – 16,5	0,16 & 0,70	0,3216	4,1808	1,137
Jumlah	$\sum f_i = 13$	$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$				6,005

Sumber: hasil penelitian 2017 (olah data)

Hasil perhitungan di atas dari $\chi^2_{\text{hitung}} = 6,005$ dengan dengan jumlah sampel $n = 13$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $(n-k) \rightarrow (13-3 = 10)$, maka dari tabel chi kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0,95)(10)} = 3,94$ dapat ditulis $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu $6,005 \geq 3,94$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulkannya adalah bahwa hasil pengamatan akhir berdistribusi normal.

4.5 Menguji Hipotesis (t)

Menguji hipotesis adalah pengujian yang dilakukan dengan statistik, diterima atau tidak tergantung dari hasil perhitungan statistik. Setelah melakukan treatment pengamatan awal (pretest) dan pengamatan akhir (posttest), maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan untuk mengetahui apa media pop up efektif digunakan untuk mengenal huruf abjad, jadi langkah selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai, Jumlah kuadrat dan rata-rata deviasi

X_1	X_2	(d)	Md	X_d (d-Md)	X_d^2
4	8	4	4	0	0
5	7	2	4	-2	4
4	9	5	4	1	1
6	11	5	4	1	1
7	10	3	4	-1	1
8	14	6	4	2	4
5	9	4	4	0	0
9	13	4	4	0	0
7	12	5	4	1	1
10	15	5	4	1	1
11	15	4	4	0	0
12	14	2	4	-2	4
6	12	6	4	2	4
		$\Sigma d = 55$			$\Sigma X_d^2 = 21$

Sumber: hasil penelitian 2017 (olah data)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$= \frac{55}{13}$$

$$= 4,2 \rightarrow 4$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{4}{\sqrt{\frac{21}{13(13-1)}}}$$

$$t = \frac{4}{\sqrt{\frac{21}{13(12)}}}$$

$$t = \frac{4}{\sqrt{\frac{21}{156}}}$$

$$t = \frac{4}{\sqrt{0,134}}$$

$$t = \frac{4}{0,366}$$

$$t = 10,9$$

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan db (distribusi bilangan) $n - 1 = 13 - 1 = 12$, maka daftar distribusi t dengan $t_{(0,975)(12)}$, sehingga diperoleh $t_{(0,975)(12)} = 2,17$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $10,9 > 2,17$. Dengan demikian hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media pop up efektif digunakan untuk menstimulasi kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Ananda.

4.6 Pembahasan

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya. (Helmawati. 2015).

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Pada masa ini penting untuk

mengenalkan kepada anak tentang benda yang disekitar rumah, binatang, lingkungannya, warna, angka bahkan huruf-huruf abjad dan sebagainya, dengan begitu dapat menstimuluskan anak dengan cara bermain karena dengan cara bermain sambil belajar akan lebih tersimpan dimemori anak tentang apa yang akan dipelajari dengan cara bermain anak tidak akan bosan. Maka dari itu pada penelitian ini peneliti ingin memberikan stimulasi mengenal huruf abjad melalui media pop up agar anak dapat membedakan setiap huruf abjad dan dapat mengenal urutan huruf abjad nama sendiri, supaya anak lebih mudah dalam melanjutkan pendidikan yang akan datang.

Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu, tentang persamaan bentuk dan bunyi huruf, tentang apa yang diucapkan dengan apa yang ditulis dan tertuliskan, sebagai bentuk pemahaman anak dengan simbol bunyi yang telah dimaknainya. Language experience approach atau yang disingkat dengan dikatakan, apa yang terucap dapat ditulis, dan apa yang tertulis dapat dibaca. Peneliti telah berhasil membuat media pop up yang dapat membantu mengenalkan huruf abjad kepada anak usia 5-6 tahun melalui indikator-indikator yang akan dikembangkan kepada anak.

Adapun hasil penelitian setelah melalui beberapa tahapan prosedur penelitian pretest dan posttest pada uji t telah menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $10,9 > 2,17$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media pop up efektif digunakan untuk

menstimulasi kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Ananda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengenai tentang efektifitas media pop up untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok A, setelah uji t peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $10,9 > 2,17$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Media pop up efektif digunakan untuk menstimulus mengenalkan huruf abjad pada anak melalui beberapa indikator, pada pengamatan awal (pretest) dapat dilihat bahwa rata-rata anak masih lemah dalam mengenal huruf-huruf abjad dan pada pengamatan akhir (posttest) melakukan treatment menggunakan media pop up terlihat adanya peningkatan anak mengenal huruf-huruf abjad anak sudah mampu membedakan huruf abjad, mengucapkan huruf abjad secara acak, menyebutkan huruf abjad yang diberikan oleh guru dan mampu menyebutkan huruf pada nama sendiri, karena anak sangat antusias ketika belajar menggunakan media pop up.

5.2 Saran

Saran yang dalam kajian ini sebagai langkah awal dan berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan sekaligus upaya menstimulasi kemampuan mengenal huruf abjad pada anak melalui media pop up di PAUD Cinta Ananda. Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk dapat meningkatkan dan menstimulasi kemampuan mengenal huruf abjad dengan menggunakan variasi dan inovasi metode yang beragam sehingga pengenalan huruf pada anak dapat meningkat.
2. Disarankan kepada sekolah agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.
3. Disarankan juga untuk guru lebih aktif dan mengupdate metode pembelajaran yang bisa membuat anak belajar lebih kritis.
4. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini sangat sederhana dan terdapat sejumlah sudut tertentu yang belum sempat diteliti. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar temuan dalam penelitian ini dapat dikaji ulang oleh pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ashar . 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: rineka cipta
- Anita. 2015. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Al-shifa*, no. 02, vol.06
juli-desember 2015
- Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan bola huruf pada kelompok b di tk mawaddah warahmah aceh besar. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 65-73.
- Dessy putriwayuningtyas, faizatul nafi'ah, Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Berbasis Sains Pada Kelompok B Ra Raden Fatah Podorejo, *jurnal pendidikan dan pembelajran dasar*, vol. 11, No. 1, 2018
- Desi maisura. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal (RA) Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fadillah. 2019. *Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: diktidepdiknas
- Helmawati (2015). *Mengenal Dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkuwibawa, H., Mufie, Z., & Aulia, D. K. (2022, December). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Permainan

- Memancing Huruf Pada Anak Usia Dini. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 13, pp. 51-59).
- Mursyid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M.A. Mansur. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Masitoh. 2017. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- M yasid. 2018. *Panduan Lengkap Paud Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta: citra publishing.
- Rapi halipani. 2019. Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Di TK Nusa Indah. *Jurnal Ceria*. Vol.2. No.2 Maret 2019
- Rahmawati. 2018. Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putera Harapan Surabaya. *Jurnal paud teratai* vol.3 no. 1 2018.
- Solehudin. 2018. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: depdikbud
- Sujiono yuliana nurani. 2019. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: indeks Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

Lampiran Dokumentasi Pretest



Gambar 1.1 Mengenalkan huruf abjad melalui benda yang ada di sekitar



Gambar 1.2 Memberikan stimulasi mengenal huruf abjad melalui kartu huruf

Lampiran Dokumentasi Posttest



Gambar 1.3 Anak mengucapkan huruf abjad secara berurutan



Gambar 1.4 Anak menyebutkan huruf abjad secara acak



Gambar 1.5 Anak menyebutkan huruf abjad yang diberikan oleh guru



Gambar 1.6 Anak menyebutkan huruf awal dari nama sendiri